

## Tinjauan Historis dan Sejarah Pendidikan Islam

Ayilzi Putri<sup>1</sup>, Muhammad Mahdi Al Fattah<sup>2</sup>, Aslamiyah Abda Daulay<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Perbaungan; [ayilzip@gmail.com](mailto:ayilzip@gmail.com)

<sup>2</sup> MAS Mu'allimin Medan; [muhammadmahdialfattah@gmail.com](mailto:muhammadmahdialfattah@gmail.com)

<sup>3</sup> MAN 2 Model Medan; [Aslamiyahabda@gmail.com](mailto:Aslamiyahabda@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Tarbiyah;

Ta'lim;

Ta'dib

---

#### Article history:

Received 2023-06-27

Revised 2023-07-23

Accepted 2023-10-06

---

### ABSTRACT

Penelitian ini menjelaskan mengenai hakikat pendidikan Islam (istilah Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib). Jenis penelitian dalam tulisan ini ialah deskriptif kualitatif. Adapun Teknik dalam pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan studi pustaka. Dengan rumusan masalah bagaimana hakikat pendidikan islam? Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pada hakikatnya pendidikan adalah metode pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Di dalam kerangka keislaman, terdapat 3 istilah yang dipakai untuk menunjukkan pendidikan. Ketiga term tersebut berasal dari bahasa Arab, yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



---

### Corresponding Author:

Ayilzi Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Perbaungan; [ayilzip@gmail.com](mailto:ayilzip@gmail.com)

---

## 1. INTRODUCTION

Salah satu pembahasan yang penting dan menarik untuk dibahas dalam ruang lingkup filsafat adalah pendidikan. Karena pendidikan tetap memerankan pokok perbincangan yang hangat untuk dibicarakan dan diperdebatkan di tengah-tengah masyarakat. Secara umum, pendidikan memiliki pengertian sebagai proses sadar yang dilaksanakan oleh individu agar potensi pada dirinya dapat berkembang. Salah satu pokok pembahasan terkait dengan Pendidikan

yang menarik untuk diperbincangkan adalah mengenai istilah dalam Islam yang dipakai untuk menunjukkan Pendidikan.

Di dalam Islam digunakan beberapa istilah untuk menunjukkan hakikat Pendidikan Islam antara lain, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Walaupun demikian, ketiga istilah ini memiliki perspektifnya masing-masing terkait Pendidikan. Hal ini dikarenakan masing-masing istilah tersebut memiliki pola pikir tersendiri. Namun, di dunia Pendidikan Islam khususnya lebih sering digunakan istilah *tarbiyah* untuk menunjukkan hakikat Pendidikan dalam Islam. Sehingga hal tersebut menjadi rumusan masalah dari penulisan ini, mengapa istilah *tarbiyah* lebih dipakai dalam Pendidikan Islam? Dan bagaimana perspektif dari ketiga istilah tersebut sehingga terlihat perbedaan yang signifikan mengenai Pendidikan dalam Islam?

Atas dasar pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk menulis artikel dengan judul "Hakikat Pendidikan Islam". Dalam jurnal ini, akan diuraikan bagaimana hakikat pendidikan Islam dan memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang hakikat pendidikan Islam, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* serta memberikan perspektif yang lebih jelas tentang bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam praktik pendidikan Islam.

## 2. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Adapun untuk mendapatkan data yang konkrit dan sesuai dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka (*library research*). Sumber data yang dipakai yaitu buku-buku dan jurnal terkait hakikat pendidikan Islam.

## 3. FINDINGS AND DISCUSSION

### a. Hakikat Pendidikan Islam

Term Pendidikan, secara bahasa berakar dari kata “didik” dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang bermakna “aktivitas”. Istilah pendidikan itu sendiri bersumber dari bahasa Yunani, yakni dari term “*paedagogos*” yang bermakna perbauran anak-anak. Namun kemudian, istilah tersebut diparafrasakan ke dalam bahasa Inggris dengan term “*education*” yang memiliki makna edukasi atau pembinaan. (Ramayulis, 2015, p. 30)

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dipaparkan pengertian pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum dapat dimaknai istilah pendidikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan secara sadar yang dikerjakan manusia agar potensi pada dirinya dapat berkembang serta mengalami perubahan dengan upaya pembinaan dan *training*. Dalam hal ini, terjadi proses secara bersambutan dari tiap individu dalam adaptasinya dengan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Islam adalah salah satu pokok ajaran penting dalam Islam, sehingga tujuan pendidikan Islam ialah membina dan menjadikan manusia seperti yang diharapkan dalam Islam, yaitu menghasilkan manusia sebagai hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada-Nya dan mampu memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Di dalam bukunya, Arifin memaparkan definisi dari pendidikan Islam adalah tatanan pendidikan yang meliputi segala aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia sebagai hamba-Nya, sebagai halnya Islam yang merupakan petunjuk bagi semua kehidupan yang ada di dunia. (Arifin, 2008, p. 8) Yusuf Qardhawi memberikan pandangannya terkait definisi Pendidikan

Islam, yaitu sebagai Pendidikan manusia seutuhnya, yang meliputi *'aql* dan *qalbnya*, raga dan batinnya, serta akhlak dan ketrampilannya. (Qardhawi, 1980, p. 94) Sementara Pendidikan Islam berdasarkan pandangan Ahmadi adalah semua cara untuk meningkatkan dan menjaga fitrah manusia, serta potensi yang ada dalam dirinya agar menjadikannya sebagai manusia yang seutuhnya selaras dengan ketentuan Islam. (Ahmadi, 1992, p. 28)

Berdasarkan berbagai definisi diatas, secara umum Pendidikan islam diartikan sebagai suatu proses atau cara/ usaha secara sadar yang dilaksanakan dalam rangka menuntun, mengajarkan dan meningkatkan fitrah dan potensi yang ada pada manusia secara maksimal, baik jasmani dan rohani yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis, agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat dengan memainkan perannya sebagai *khalifah* di dunia secara optimal.

Pada hakikatnya pendidikan adalah metode pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karenanya, sangat esensial untuk mengenal dan memahami teori dan hakikat Pendidikan Islam.

## **b. Istilah-istilah Pendidikan dalam Islam**

Di dalam kerangka keislaman, terdapat 3 istilah yang dipakai untuk menunjukkan Pendidikan. Ketiga term tersebut berasal dari Bahasa Arab, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. (OK, 2020, p. 5) Walaupun Ketika diparafrasakan ke dalam Bahasa Indonesia mengandung makna yang sama yaitu pengajaran, akan tetapi ketiganya memiliki spesifikasinya masing-masing. Berikut ketiga istilah tersebut, antara lain:

### **1) Tarbiyah**

Pendidikan memiliki term tersendiri dalam bahasa Arab yang sering digunakan oleh para ahli untuk mengartikan pendidikan Islam, yakni

diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Istilah *tarbiyah* berasal pada tiga kata yaitu *rabba-yarbu* (bertambah dan tumbuh), *rabba-rabiya-yarba* (membenahi, menguasai, memimpin, melindungi, dan memelihara) dan kata *al-Rabb* (menjadikan sesuatu menjadi sempurna dengan cara bertahap). Walaupun istilah ini mengandung banyak makna, namun pada dasarnya menunjukkan pentingnya pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan, pemeliharaan, pengelolaan dan pelestarian tempat tinggal atau keberadaannya. Selain itu, dapat dilihat bahwa istilah *tarbiyah* adalah parafrase dari istilah lain dalam Bahasa Inggris yakni istilah *educate* dan *education* yang bermakna pendidikan. (Syah, 2008, p. 141)

Di dalam al-Qur'an tidak dijumpai secara langsung istilah *tarbiyah*, namun ada istilah yang selaras dengan itu, yaitu: *ar-rabb*, *rabbayani*, *murabbi*, *rabbiyuni*, *rabbani*. (Al-Attas, 1988, p. 12) Istilah *Al-Tarbiyah* berasal dari kata *Rab*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau ekstenstinya. (Yunus, 1992, p. 137) Makna ini dapat ditemukan dalam firman Allah Swt.. QS. Ar-Rum: 39. Dalam ayat tersebut, kata *yarbu* berasal dari kata *rabba-yarbu-rabaan* yang maknanya bertambah. Proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang di berikan Allah sebagai "pendidik" seluruh ciptaan Nya, termasuk manusia. Pengertian pendidikan Islam yang dikandungkan dalam *Al-Tarbiyah*, terdiri dari empat unsur pendekatan, yaitu:

- a) Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (baligh).
- b) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.

- c) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan.
- d) Melaksanakan pendidikan secara bertahap. (An-Nahlawi, 1995, p. 131)

Sementara al-Attas memiliki pandangan berbeda dengan al-Nahlawi, menurutnya, penggunaan term *tarbiyah* kurang tepat untuk menunjuk pendidikan Islam. Ada beberapa faktor yang menurutnya menjadi alasan kenapa term *tarbiyah* kurang tepat, yaitu sebagai berikut:

- a) Secara semantik pada kata *tarbiyah* tidak spesifik digunakan untuk mendidik manusia, namun juga dapat digunakan untuk spesies lain, seperti mineral, tanaman, dan hewan.
- b) *Tarbiyah* berkonotasi material; ia mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.
- c) Arti kata *rabba* yang diasumsikan sama dengan *tarbiyah* (pendidikan) dalam QS. Al-Isra': 24, artinya adalah "kasih sayang". Karena huruf kaf pada kalimat *kama rabbayani* adalah kaf tasybih yang menunjukkan kemiripan makna kata sebelum dan sesudahnya, yaitu kata *irhamhuma* (rahmah) dan *rabbayani* (*tarbiyah*). Dengan begitu makna *tarbiyah* lebih pada rahmah (kasih sayang). (Al-Attas, 1988, p. 35)

Sebagaimana firman Allah dalam ayat berikut;

وَخُفِضَ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”

Berdasar pada Q.S Al-Baqarah ayat 151, Abdul Fatah Jalal seperti dikutip Maragustam menyatakan, bahwa proses *ta’lim* lebih universal daripada proses *tarbiyah*. Menurutnya ada beberapa alasan kenapa *ta’lim* lebih umum daripada *tarbiyah*, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, ketika mengajarkan membaca al-Qur’an kepada umat Islam, Rasulullah SAW tidak hanya sebatas membuat mereka sekedar bisa membaca, namun membaca dengan perenungan yang berisikan pemahaman, pengertian, tanggung jawab, penanaman amanah sehingga terjadi pembersihan diri (*tazkiyah an-nufus*) dari segala perbuatan tercela, menjadikan mereka dalam kondisi siap menerima hikmah, dan mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya yang berguna bagi mereka.

Sementara kata *tarbiyah* merupakan proses persiapan dan pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan manusia, atau pada fase bayi dan kanak-kanak. Ayat tersebut menunjukkan, bahwa pendidikan pada fase anak-anak ini adalah tanggung jawab keluarga. Makna *tarbiyah* hanya pendidikan yang dilakukan pada masa anak-anak dan dilakukan oleh keluarga.

## 2) Ta’lim

*Ta’lim* berasal dari bahasa arab علم-يعلم-تعليم. Asal kata *ta’lim* yaitu *‘allama* memiliki arti mendidik. Jika dilihat dalam bentuk fi’il madhi kata ini cukup banyak disebutkan dalam Al-Qur’an. Terminologi kata ini sangat berkaitan dengan ilmu, ilmu yang akar katanya berasal dari علم-

يعلم-علما memiliki arti ilmu (sains), mengetahui, mengerti, memahami benar-benar. Sains berarti pengetahuan mengenai suatu bidang secara sistematis dengan suatu cara yang memungkinkan kita menjelaskan fenomena tertentu dalam bidang ilmu itu. Menurut Jufri Naldo sains adalah bagian dari pengetahuan yang memiliki sifat, tanda, dan kondisi tertentu. Terdapat berbagai alat untuk memperoleh informasi antara lain:

- a) Panca indera, yaitu telinga (pendengaran), mata (penglihatan), akal dan hati.
- b) Pengamatan dari percobaan dan kesalahan (*trial and error*) dan (*probability test*),
- c) Akal dan pemikiran.

Allah Swt. memberikan interkoneksi pendidikan melalui pemberian panca indera serta kegunaannya juga hati nurani agar manusia dapat bersyukur atas nikmat Allah Swt. Q.S.al-Alaq:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقَى وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Ayat ini memiliki arti bahwa Allah SWT. menginstruksikan Rasulullah SAW agar membaca sedangkan tujuannya berbeda-beda, yaitu ada tertulis, seperti Surat al-Alaq, dan yang tidak tertulis yang dapat ditemukan di alam semesta dengan segala hukum di dalamnya serta dalam dirinya. (Harahap et al., 2022, p. 204)

*Ta'lim* adalah pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan, serta keterampilan, petunjuk kata *ta'lim* sesuai dengan firman Allah Q.S:Al-Baqarah : 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Allama*, mengetahui yang biasanya ditentukan oleh akal atau setidaknya dibutuhkan akal untuk mengetahui, contohnya Allah



mengajarkan kepada Nabi Adam a.s nama benda-benda itu dengan memberikan kemampuan akal.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dan Muhammad Yunus menyatakan bahwa istilah *Tarbiyah* dan *Ta'lim* dari segi makna istilah maupun aplikasinya memiliki perbedaan mendasar, mengingat dari segi makna istilah *tarbiyah* berarti mendidik, sementara *Ta'lim* berarti mengajar, dua istilah tersebut secara substansial tidak bisa disamakan. Imam Baidawi mengatakan bahwa istilah pendidik (*Tarbiyah*) lebih cocok untuk digunakan dalam pendidikan Islam. Sedangkan Abdul Fattah Jalal dari hasil kajiannya berkesimpulan bahwa istilah pengajaran (*Ta'lim*) lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya dari pada Pendidikan. (Rusman, 2020, p. 7) *Ta'lim* lebih universal dibandingkan *tarbiyah* ataupun *ta'dib*. *Ta'lîm* menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman perilaku yang baik. *Al-Ta'lîm* merupakan proses yang terus menerus diusahakan semenjak dilahirkan, sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, tetapi dia dibekali dengan berbagai potensi yang mempersiapkannya untuk meraih dan memahami ilmu pengetahuan serta memanfaatkannya dalam kehidupan. (Salminawati, 2016, p. 109)

Abdul Fatah Jalal menyatakan bahwa istilah *ta'lim* lebih luas jangkauannya dibanding *tarbiyah*. Kata *tarbiyah* hanya disebut dua kali dalam Al-Qur'an, yaitu Q.S. Al-Isra:24 dan Q.S. Al-Syu'ara:18. Dua ayat tersebut menurut jalal, menerangkan proses pengasuhan pada fase permulaan manusia priode kanak-kanak. Abd al-Fattah Jalal menyatakan bahwa kata *ta'lim*, mempunyai jangkauan yang lebih luas dari pada *tarbiyah*. *Ta'lim* tidak berhenti sebagai pengetahuan lahiriyah dan tidak sampai pada taklid (ikut tanpa dasar).

*Ta'lim* mencakup pula pengetahuan teoretis, mengulang kaji secara lisan, menyeluruh, dan melaksanakan pengetahuan itu. Bahkan *ta'lim* juga mencakup aspek-aspek pengetahuan lainnya dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan serta pedoman berperilaku. Pada surah lain yakni Q.S. Yunus/10: 5 (*Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan. Allah tidak menciptakan yang demikian dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang yang mengetahui*). Jalal menyatakan bahwa *ta'lim* menjelaskan aspek-aspek pengetahuan seperti ilmu falak, teknik, dan logika (pembuktian adanya Allah). (Mawarzi, 2012, pp. 20–21)

Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *ta'lim* dengan “proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.” Pengertian ini didasarkan atas firman Allah Swt.. dalam QS. Al- Baqarah ayat 31 tentang proses transmisi pengetahuan (*'allama*) Tuhan kepada Nabi Adam as. Proses transmisi itu dilakukan secara bertahap sebagaimana Nabi Adam menyaksikan dan menganalisis asma' yang diajarkan oleh Allah kepadanya. Dalam ayat lain, yaitu QS. Al-Baqarah: 151 disebutkan: “*Dan mengajarkan (yu'allim) kepadamu al-Kitab dan al-Hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*” Ayat ini menunjukkan perintah Allah Swt.. kepada rasul-Nya untuk mengajarkan (*ta'lim*) kedua hal tersebut kepada umatnya. (Harisah, 2018, p. 28)

### 3) *Ta'dib*

Istilah *ta'dib* berasal dari kata *أَدب, يُؤَدِّب, تَأَدَّب* yang memiliki arti memberi adab. Dengan begitu istilah ini didefinisikan sebagai

mengarahkan seseorang agar berakhlak. (OK, 2020, p. 6) Sedangkan di dalam kitab Lisan al-'Arab dipaparkan bahwa kata *أدب* memiliki makna undangan. Maksud undangan disini ialah undangan seseorang untuk mendatangi suatu pesta atau perjamuan/ perhelatan. Dimana maksud dari pernyataan suatu perjamuan/ perhelatan ialah menunjukkan bahwa orang yang mengadakan perjamuan tersebut adalah orang yang terhormat, dan tamu yang diundang sudahlah pasti bukan orang sembarangan, melaikan orang-orang yang berkualitas dan memiliki pendidikan yang tinggi, oleh karenanya dapat menunjukkan tingkah laku yang baik dalam segala hal. Selain itu, Ibnu Al-Manzhur juga memberikan pendapat bahwasanya pernyataan *addabahu fataddaba* memiliki makna *allamahu* yang berarti mendidiknya. (Al-Manzhur, 1988, p. 206)

Sementara Naquib Al-Attas memberikan pandangan mengenai definisi *ta'dib* menghimpun hal-hal sebagai berikut: (Daud, 2003, pp. 181–182)

- a) Suatu perbuatan untuk memonitoring jasmani dan rohani untuk disiplin.
- b) Usaha untuk mencari kualitas dan sifat jiwa dan pemikiran yang baik.
- c) Kepribadian yang benar dan positif sebagai penentang dari kepribadian yang salah dan negatif.
- d) Ilmu yang mampu memelihara manusia dari ketidaktepatan dalam mengambil sebuah ketentuan dan entitas yang belum pernah dilakukan.
- e) Prosedur untuk mengenal manifestasi sesuatu secara tepat dan akurat.

- f) Teknik pengetahuan yang dilaksanakan untuk mengetahui letak secara tepat dan akurat.
- g) Mengetahui keadilan yang tampak dalam kearifan.

Dalam hal ini, Naquib Al-Attas lebih merujuk pada istilah *ta'dib* dibandingkan dengan istilah *tarbiyah*. Hal ini didasari karena menurutnya pada term *tarbiyah* terlalu umum yaitu hanya memuat aspek fisik dalam proses tumbuh kembang hewan, tumbuhan dan manusia, selanjutnya pada term *ta'lim* memuat pengajaran dan pendidikan intelektual saja, sedangkan pada term *ta'dib* pengajaran dan pendidikan hanya berfokus pada manusia. Naquib Al-Attas juga berpendapat bahwa pendidikan yang sebenarnya ialah *ta'dib*, karena adab seperti yang sudah dijelaskan berisi ilmu dan amal secara bersamaan. Berbeda dengan istilah *tarbiyah* dan *ta'lim*, istilah *ta'dib* tidak dapat dijumpai dalam Al-Qur'an. Namun, kata *ta'dib* dapat ditemukan di dalam Hadis, yaitu: (Al-Attas, 1988, p. 66)

أدبني ربي فأحسن تأديبي

Artinya: *Tuhanku telah mendidikku dengan pendidikan yang sempurna/ sebaik-baiknya.*

Di dalam Hadis tersebut, secara jelas digunakan istilah *ta'dib*. Dimana dalam hal ini, term *ta'dib* dimaknai sebagai pendidikan dari kata *addaba* yang memiliki arti mendidik. (Jalal, 1977, p. 20) Selanjutnya, Al-Zajaj memberikan pandangannya terkait istilah *ta'dib*, yaitu cara Allah mendidik Nabi-Nya, sudah jelas berisi rancangan pendidikan yang sebaik-baiknya. (Al-Manzhur, 1988, p. 202)

Berdasarkan pemaparan diatas, Naquib Al-Attas menjelaskan makna Hadis tersebut sebagai berikut: *"Tuhanku telah menjadikanku mengetahui dan membenarkan dengan adab yang secara bertahap sudah*

ditegakkan ke dalam diriku, berbagai tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam penciptaan, oleh karenanya hal itulah yang mengarahkankanku ke jalan pengenalan dan membenaran tempat-Nya yang tepat di dalam susunan wujud dan kepribadian dan oleh karenanya, Ia menciptakan Pendidikan yang terbaik bagiku". (Al-Attas, 1988, p. 75) Maka dari itu, dapat dipahami bahwa tidak perlu ada rasa ragu dalam memaknai istilah *ta'dib* yang di dalamnya berisi pengenalan dan membenaran setiap manusia terhadap berbagai tatanan dan proses pendidikan.

Oleh karenanya, pantas jika istilah *ta'dib* yang tepat untuk menunjukkan pendidikan. Karena di dalam term *ta'dib* berisikan makna ilmu, pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Tidak ditemukan di dalam istilah ini elemen yang menunjukkan kepemilikan terhadap sebuah objek/ peserta didik, selain manusia seperti hewan dan tumbuhan. Oleh karenanya, di dalam istilah *ta'dib* hanya manusialah yang dapat dituntun dan dididik. (Syah, 2008, p. 147)

Dari pemaparan diatas, Naquib Al-Attas memberikan pendapatnya terkait perbedaan antara istilah *tarbiyah* dengan istilah *ta'dib* berdasarkan penilaian kualitatif, yaitu pada istilah *tarbiyah* berisikan *rahmah* (kasih sayang) bukannya *'ilm* (pengetahuan). Sedangkan pada istilah *ta'dib* telah memuat unsur-unsur *'ilm* (pengetahuan), *ta'lim* (pengajaran) dan *tarbiyah* (pemeliharaan yang baik) di dalamnya. Maka dari itu, Naquib Al-Attas lebih setuju jika istilah *ta'dib* yang digunakan untuk memperlihatkan Pendidikan Islam. (Al-Attas, 1988, p. 61) Sehingga dapat diketahui pada istilah *ta'dib* terdapat proses perubahan sikap mental pada individu. Misalnya mematuhi dan menghormati kedua orang tua. Kritikan yang disampaikan oleh Naquib Al-Attas dalam pemakaian istilah *tarbiyah* dan *ta'lim* dapat menjadi saran bagi pendidikan saat ini.

#### 4. CONCLUSION

Pendidikan Islam diartikan sebagai suatu proses atau cara/ usaha secara sadar yang dilaksanakan dalam rangka menuntun, mengajarkan dan meningkatkan fitrah dan potensi yang ada pada manusia secara maksimal, baik jasmani dan rohani yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis, agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat dengan memainkan perannya sebagai *khalifah* di dunia secara optimal. Pada hakikatnya pendidikan adalah metode pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis.

Di dalam kerangka keislaman, terdapat 3 istilah yang dipakai untuk menunjukkan pendidikan. Ketiga term tersebut berasal dari bahasa Arab, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Dalam kata *tarbiyah* yang berarti merawat, menyayangi dan penyayang, tidak hanya digunakan untuk manusia tetapi juga digunakan untuk melatih dan merawat hewan atau makhluk Allah lainnya. Selanjutnya, pada kata *ta'lim* berarti proses pengajaran yang dilakukan secara kontinu dari manusia lahir melalui panca indra yaitu pendengaran, penglihatan dan hati. Kemudian, pada kata *ta'dib* berisikan makna ilmu, pengajaran dan bimbingan yang baik.

#### REFERENCES

- Ahmadi. (1992). *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (1st ed.). Aditya Media.
- Al-Attas, M. N. (1988). *Konsep Pendidikan Islam* (1st ed.). Mizan.
- Al-Manzhur, I. (1988). *Lisan al-Arab* (1st ed.). Dar Shadir.
- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam: Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (2nd ed.). Gema Insani Press.
- Arifin, M. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam* (6th ed.). Mizan.

Daud, W. M. N. W. (2003). *Filsafat Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquid Al-Attas* (1st ed.). Mizan.

Harahap, S. W., Ritonga, A. A., Darlis, A., & Harahap, H. (2022). Analisis Konsep Tarbiyah. Ta'lim dan Ta'dib dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an. *Instructional Development Journal*, 5(3), 201–208. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>

Harisah, A. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan* (1st ed.). Deepublish.

Jalal, A. F. (1977). *Min Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam* (1st ed.). Dar al-Kutub.

Mawarzi. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam* (1st ed.). Pusaka.

OK, A. H. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Pengantar)* (2nd ed.). CV. Scientific Corner Publishing.

Qardhawi, Y. (1980). *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna (Terjemahan)* (1st ed.). Bulan Bintang.

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam* (5th ed.). Kalam Mulia.

Rusman, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik* (1st ed.). CV Pustaka Learning Center.

Salminawati. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam* (3rd ed.). Citapustaka Media Perintis.

Syah, A. (2008). Term Tarbiyah, Ta'lim dan dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(1), 138–150. <http://dx.doi.org/10.24014/af.v7i1.3786>

Yunus, M. (1992). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (1st ed.). Mutiara Sumber widya.